



Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, Investasi, dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Titan Martinus*, Johny Budiman

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam
Jl. Gajah Mada, Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: ¹*2041279.titan@gmail.com, ²johny.budiman@uib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 2041279.titan@gmail.com

Submitted: 26/12/2023; Accepted: 02/02/2024; Published: 29/02/2024

Abstrak—Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator terpenting dalam menghitung dan menganalisa perkembangan pembangunan suatu negara. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa pentingnya faktor ekspor, impor, kurs, investasi, dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan data berupa time series yang berasal dari beberapa website resmi lembaga pemerintah Indonesia. Metode pengelolaan data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan fixed effect pada periode waktu 2018-2022 dengan menghitung data setiap kuartal sehingga total data yang digunakan 60 sampel. Hasil pada penelitian ini mendapati bahwa variabel ekspor, investasi, dan belanja negara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel impor dan kurs tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Belanja Negara; Ekspor; Impor; Investasi; Kurs

Abstract—Economic growth is an important indicator in calculating and analyzing a country's development progress. This research aims to test and analyze how important export, import, currency, investment and government spending factors are to economic growth in Indonesia. This research uses secondary data with data in the form of time series originating from several official websites of Indonesian government inst. The data management method uses panel data regression with a fixed effect approach in the 2018-2022 time period with calculating total 60 data within quarter every year in 2018-2022. The results of this research show that the variables exports, investment and state spending have a significant effect on economic growth, while the import and currency variables do not have a significant effect on economic growth.

Keywords: State Expenditure; Export; Import; Investment; Exchange Rate

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara pada satuan periode tertentu (Harahap et al., 2020). Indikator utama dalam menilai pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara digambarkan dari hasil pembangunan ekonomi dan menjelaskan indikator makro terkait perekonomian suatu negara seperti tingkat inflasi, kemiskinan, pengangguran, dan lainnya (Hodijah & Angelina, 2021).

Memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan atau resesi, salah satu indikasi yaitu peningkatan pada suku bunga secara masif dalam kurun waktu singkat yang dilakukan oleh central bank yang berfungsi untuk menekan indeks inflasi pada negara (Mahdiyan, 2022). Resesi merupakan kondisi negara dengan tingkat ekonomi menurun setiap kuartal yang dihitung berdasarkan produk domestik bruto yang negatif dan peningkatan jumlah pengangguran, serta penurunan ekonomi riil selama dua kuartal berturut.

Indikasi penurunan ekonomi atau resesi di negara Indonesia pada tahun 2023 ini terjadi diakibatkan beberapa faktor pemicu yaitu efek dari pandemi covid-19 yang mematikan aktivitas beberapa sektor ekonomi negara Indonesia dan pembatasan aktivitas logistik yang menyebabkan kenaikan harga pangan. Indikasi selanjutnya merupakan faktor eksternal peperangan oleh negara Rusia dan negara Ukraina yang menyebabkan gangguan ekonomi dalam sektor migas dan non-migas. Dari beberapa indikasi diatas, negara Indonesia memiliki potensi resesi dan dampak pada penurunan aktivitas ekonomi dalam negeri, meningkatnya jumlah pengangguran, penurunan investasi, hingga stagflasi dalam sektor ekonomi. Pembangunan infrastruktur di Indonesia juga akan terhambat oleh resesi global, infrastruktur sebagai salah satu faktor pendorong dalam proses produksi hingga logistik akan terhambat dan memicu penurunan atau defisit pada neraca perdagangan internasional.

Dampak dari resesi akan mengacaukan perekonomian suatu negara karena penurunan daya pembelanjaan masyarakat akan produk barang dan jasa. Maka dari itu dalam melihat kesiapan negara Indonesia dalam menghadapi ancaman resesi pada tahun 2023, penulis akan menganalisa perkembangan dan pertumbuhan negara Indonesia dinilai dari GDP Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022 berdasarkan daya konsumsi masyarakat yang ada di negara Indonesia, investasi asing di negara Indonesia, pembelanjaan negara, ekspor, dan impor, hingga kurs mata uang Indonesia. Peneliti mengambil data dari tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan alasan, ingin mengetahui resiko resesi global yang terjadi pada tahun 2018 yang terjadi dikarenakan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China dan resesi global yang diakibatkan covid-19 pada tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Supiyadi & Anggita, 2020), dalam pengujiannya menunjukan bahwa peranan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia signifikan positif, ekspor diakui dan dijadikan salah satu acuan dalam melakukan perhitungan dan beberapa kebijakan terhadap perkembangan negara Indonesia melalui perdagangan luar negeri dan potensi produksi dan persaingan pasar internasional.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga oleh (Hodijah & Angelina, 2021) dengan objek pengujian ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dijelaskan juga impor mempengaruhi aktivitas perdagangan dalam negeri jika produk yang diimpor lebih tinggi sehingga menurunkan produksi dalam negeri. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Kinski et al., 2023) dengan meneliti pertumbuhan ekonomi dalam sektor impor pra pandemi dan pasca pandemi. Impor mengalami peningkatan pasca pandemi dengan indikasi penurunan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi, serta peningkatan perdagangan internasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningtyas et al., 2023) dengan menganalisis tingkat kurs negara Indonesia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menyebutkan kurs sebagai nilai tukar dalam perdagangan internasional memberikan pengaruh positif pada hasil perdagangan internasional sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama terkait nilai kurs yang dipaparkan oleh (Abdelhak, 2019), menyatakan bahwa nilai tukar negara Indonesia mendorong investor untuk masuk dalam melakukan perdagangan yang dapat menciptakan investasi riil dalam betul lapangan pekerjaan dan pemasukan ekonomi negara.

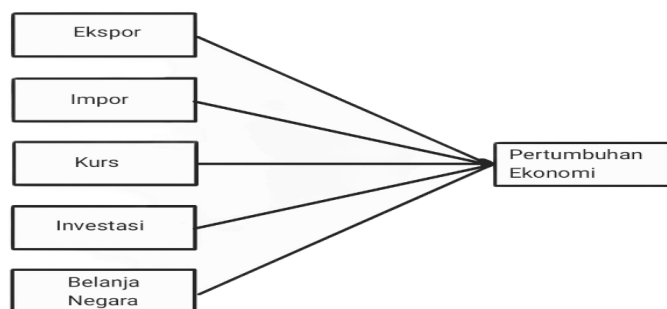
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Utama, 2019) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan adanya pengaruh dari investasi, serta pembelanjaan negara pada daerah Indonesia. Penelitian ini dilihat berdasarkan nilai investasi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali, pembelanjaan daerah Provinsi Bali, dan pendapatan daerah Provinsi Bali, yang mendapatkan hasil bahwa investasi dan pembelanjaan negara memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil pendapatan daerah Provinsi Bali surplus yang berasal dari jasa, pariwisata, dan perdagangan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Luba et al., 2023) pembelanjaan negara memberikan kontribusi besar dalam perputaran ekonomi daerah dengan membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru pada daerah Provinsi Bali dan mendorong keberlanjutan ekonomi Provinsi Bali pada bidang pariwisata dengan mewujudkan daerah.

Perkembangan regulasi dan kebijakan terhadap produk lokal serta perdagangan internasional juga merupakan salah satu upaya negara Indonesia dalam menciptakan perputaran ekonomi yang stabil dengan memberikan stimulus pada setiap aktivitas perekonomian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2022)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian dan Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan deskripsi variabel yang menggambarkan penelitian ini, berikut adalah bagan yang terbentuk beserta hipotesa yang akan diuji pada penelitian ini. Selanjutnya hipotesa akan diuji berdasarkan data yang telah dihimpun. Berikut gambar 1 merupakan kerangka dari Penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H1: Ekspor memberi pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H2: Impor memberi pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H3: Kurs memberi pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H4: Investasi memberi pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H5: Belanja Negara memberi pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.1.1 Pengaruh Variabel Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor berkontribusi terhadap GDP dikarenakan ekspor merupakan salah satu indikator dalam penerima pemasukan pada suatu negara. Pemasukan kepada negara melalui indikator ekspor yaitu bersumber dari pajak distribusi dan logistik, hal ini dapat dijelaskan sebagai pengaruh positif jika produk pada negara mengalami peningkatan pada jumlah distribusi, dapat dijelaskan bahwa GDP pada negara tersebut mengalami peningkatan positif dikarenakan produk dalam negeri dapat dijual secara internasional dan menambah pemasukan negara (Bambungan et al., 2021).

H1: Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

2.1.2 Pengaruh Variabel Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Impor berkontribusi terhadap GDP dikarenakan impor merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan neraca perdagangan pada nilai tukar pada negara. Impor menjadi salah satu indikator dalam melihat daya beli masyarakat



terhadap produk luar negeri dan dapat dijelaskan masyarakat pada negara tersebut memiliki kecenderungan dan permintaan akan produk luar negeri (Supiyadi & Anggita, 2020). Jika indikator impor meningkat, maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat pada negara tersebut memiliki permintaan terhadap barang luar negeri meningkat.

H2: Impor berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

2.1.3 Pengaruh Variabel Kurs dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kurs berpengaruh positif terhadap GDP dikarenakan kurs berpengaruh pada pendapatan nasional suatu negara yang disebabkan oleh neraca pembayaran, neraca perdagangan, hingga tingkat inflasi pada suatu negara, serta mempengaruhi juga pada kebijakan moneter pada suatu negara (Wiriani & Mukarramah, 2020). Kurs memiliki peranan yang penting dalam menjaga kestabilan nilai mata uang dan juga mempengaruhi perdagangan internasional pada setiap negara.

H3: Kurs berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

2.1.4 Pengaruh Variabel Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki pengaruh positif terhadap GDP dikarenakan indikator investasi dapat menurunkan tingkat kemiskinan pada suatu negara dengan cara penciptaan lapangan pekerjaan atau menambah kapasitas lapangan pekerjaan dan secara partisipatif dapat terlibat pada perekonomian Negara (Pratama & Utama, 2019). Investasi pada suatu negara sangat diperlukan dikarenakan salah satu faktor yaitu dapat meningkatkan pendapatan negara melalui retribusi pajak, perputaran ekonomi melalui pembaharuan lapangan pekerjaan, dan menciptakan kestabilan pada investor terhadap suatu negara.

H4: Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

2.1.5 Pengaruh Variabel Belanja Negara dengan Pertumbuhan ekonomi

Belanjaan negara memiliki pengaruh positif terhadap GDP yang dapat dilihat melalui penyaluran dana akan setiap daerah yang berfungsi untuk stimulus pada objek ekonomi dengan tujuan memajukan suatu daerah dan menunjang faktor eksternal pada objek ekonomi seperti perkembangan infrastruktur, serta pemerataan wilayah (Pratama & Utama, 2019). Objek ekonomi pada suatu negara tidak terbatas pada tingginya infrastruktur juga melainkan terhadap tingkat kesehatan, keamanan, dan pangan suatu daerah pada negara, maka dari itu pengeluaran negara merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan GDP pada suatu negara.

H5: Pengeluaran Negara berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

2.2 Deskripsi Variabel

Menurut (Hodijah & Angelina, 2021) ekspor merupakan aktivitas menjual barang atau jasa yang diproduksi di negara asal kepada negara yang dituju untuk memenuhi kebutuhan pada negara yang diekspor. Ekspor berfungsi sebagai indikator dalam meningkatkan dan mendorong perekonomian pada suatu negara (Harahap et al., 2020). Aktivitas ekspor memberikan dampak positif dalam perdagangan internasional pada setiap negara, dikarenakan dapat memperluas hasil produksi dan transfer teknologi pada negara yang dituju (Salsabila, 2021).

Menurut (Hodijah & Angelina, 2021) impor merupakan aktivitas memasukkan barang atau jasa yang diproduksi di negara lain kepada negara yang dituju untuk memenuhi kebutuhan pada negara yang diimpor. Kegiatan impor dilakukan dikarenakan belum ada atau tidak adanya produksi produk yang efisien atau lebih murah negara pengekspor. Tingkat pengangguran dapat terjadi dikarenakan kegiatan impor produk yang tinggi sehingga mematikan sektor produksi dalam negeri dan menurunkan pendapatan pada negara, serta menurunkan minat belanja dan daya beli masyarakat (Susanto & Pangesti, 2020).

Kurs merupakan nilai tukar suatu satuan mata uang terhadap satuan mata uang negara lain (Wiriani & Mukarramah, 2020). Pada penerapannya, pertukaran nilai mata uang kurs membutuhkan nilai mata uang yang lebih besar atau lebih kecil untuk membeli atau memperoleh salah satu mata uang yang akan ditransaksikan. Pembelian mata uang lain disebabkan beberapa faktor penawaran dan permintaan akan suatu unit mata uang yang dibutuhkan dalam neraca pembayaran, spekulasi terhadap mata uang, dan tingkat bunga bank negara lain.

Investasi merupakan mobilisasi atau alokasi sumber daya guna menciptakan atau menambah kapasitas suatu produksi atau pendapatan pada suatu negara dan daerah di masa yang akan datang (Pratama & Utama, 2019). Penjelasan terkait investasi oleh (Pratama & Utama, 2019) juga bermaksud untuk penyerapan tenaga kerja pada suatu negara agar meningkatkan output terhadap barang atau jasa yang dapat menciptakan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembelanjaan negara seperti yang dijelaskan oleh (Pratama & Utama, 2019) merupakan alokasi dana oleh negara dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan di negara tersebut. Penjelasan yang serupa oleh (Safitri et al., 2021) menyebutkan pembelanjaan negara merupakan alokasi dana atau pembelanjaan guna diberikan kepada kepentingan publik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah serta meningkatkan kemampuan masyarakat. Pembelanjaan negara juga berfungsi sebagai perlindungan pemerintah kepada masyarakat melalui daerah sebagai salah satu bentuk pemenuhan kewajiban dalam



meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah baik dari segi sosial, pendidikan, fasilitas umum, dan kesehatan, serta pelayanan umum, dan pengembangan daerah infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai bentuk peningkatan kapasitas suatu negara pada jangka waktu yang panjang dalam menyediakan dan memerikan produk ekonomi kepada masyarakat negara tersebut. Peningkatan kapasitas menjadi penentu suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat mencakup institusional, pembangunan, ideologi, serta kemajuan teknologi (Harahap et al., 2020). Dijelaskan juga oleh (Hodijah & Angelina, 2021) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan perekonomian yang terlihat dari pertumbuhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator sehatnya suatu negara dalam pengelolaan ekonomi, hal ini juga menjadikan syarat mutlak bagi suatu negara untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat (Salim et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi secara masif juga tidak selalu menandakan bahwa suatu negara sehat, dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus sejalan, terstruktur, dan terencana, guna menciptakan pemerataan ekonomi, infrastruktur, kesehatan, dan keamanan pada setiap wilayah dan sektor (Susanto & Pangesti, 2020).

2.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang umumnya menggunakan angka dan data statistik dalam menilai fenomena yang diteliti pada karya ilmiah tersebut. Menurut (Hodijah & Angelina, 2021) metode penelitian kuantitatif ini merupakan pendekatan ilmiah dengan memandang suatu variabel sebagai realitas yang dapat diklasifikasikan, teramat, konkrit, dan terukur. Hubungan suatu variabel tercipta dengan hubungan sebab-akibat dan dalam data penelitian berupa angka. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh ekspor, impor, kurs, investasi, dan pembelanjaan negara terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisa antar variabel menggunakan metode analisis regresi data panel dikarenakan pada kajian penelitian ini menggunakan kombinasi dari data time series dan cross section yang terdiri dari beberapa objek dari satuan waktu yang berbeda. Dalam menganalisis objek data, program yang digunakan dalam meneliti adalah SPSS. Pengujian terhadap sampel menggunakan beberapa tahapan yaitu uji Chow (Likelihood Ratio/ Uji F), Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 bersumber dari website resmi lembaga atau instansi terkait seperti, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan melalui referensi jurnal atau artikel dalam pengelolaan data sekunder dengan runtun waktu (Harahap et al., 2020). Peneliti menggunakan sampel data tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan alasan melihat faktor resesi global yang terjadi pada tahun 2018 dan 2020 sebagai acuan dalam meneliti faktor resesi di Indonesia, dengan jumlah rata-rata populasi penduduk Indonesia sebesar 269.9 juta jiwa.

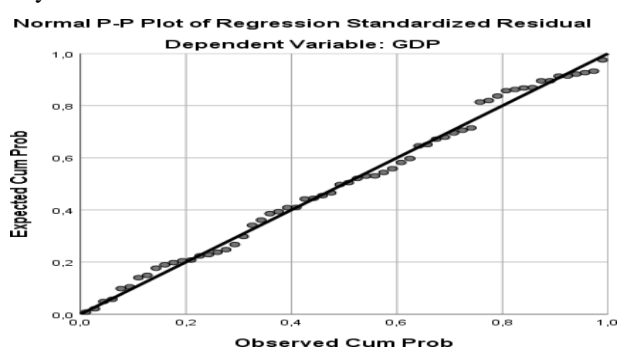
2.5 Sumber Data

Penelitian data bersumber dari data sekunder/eksternal berupa report bulanan, triwulan, hingga tahunan pada website resmi yang diterbitkan oleh lembaga/instansi pemerintah Indonesia. Penelitian ini dikategorikan sebagai archive research. Penelitian ini mengobservasi data nilai dari variabel dalam kurun waktu 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan menghitung data setiap kuartal sehingga total data yang digunakan 60 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Normal P-P Plot of Regression Standarized

Pada pengujian normalitas Normal P-P Plot of Regression Standarized terhadap variabel secara visual dikatakan residual menyebar dengan normal seperti yang terlihat di kurva gambar 2 penyebaran berada dekat pada garis diagonal. Pada pengujian empiris dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov pada tabel 1, didapati hasil pada asymptotic significance (Asymp. Sig) sebesar 0.200, dengan nilai yang sudah melebihi 0.05 yang menjadikan syarat dalam menyatakan residual menyebar rata dan normal.



Gambar 2. Kurva Normal P-P Plot of Regression Standarized



Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95668921
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,045
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

3.2 Analisis Pengujian Non-Autokorelasi

Pada pengujian selanjutnya menggunakan uji non-autokorelasi seperti pada tabel 2 yang berfungsi sebagai pendeteksi tidak adanya autokorelasi pada pengujian menggunakan durbin- watson. Nilai pada durbin watson yaitu sebesar $d = 0.765$. Sedangkan nilai dU, α pada tabel pembandingan untuk $n=60$ dan $k =2$ adalah 0.834. Sehingga berdasarkan ketentuan, karena $d < dU, \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual mengandung autokorelasi (asumsi tidak terpenuhi).

Tabel 2. Uji Non-Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,910	,902	47447,59659	,765

3.3 Analisis Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada tabel 3 bertujuan untuk mengetahui setiap variabel memiliki korelasi antar variabel independen. Pada proses pengujian multikolinearitas didapati nilai VIF untuk variabel impor sebesar 5.654, kurs sebesar 1.297, investasi sebesar 3.257, dan pembelanjaan negara sebesar 2.827. maka nilai vif seluruhnya < 10 , kecuali nilai vif pada variabel ekspor sebesar 12.238. selain itu, nilai tolerance untuk semua variabel juga menunjukkan nilai lebih dari 0.1, kecuali nilai tolerance pada ekspor sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non multikolinieritas nilai ekspor tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	158468,729	205909,624		,770	,445		
Ekspor	1,074E-5	,000	,0321	2,248	,0029	,082	12,238
Impor	3,092E-6	,000	,065	,667	,508	,177	5,654
Kurs	34,069	13,259	,120	2,570	,0013	,771	1,297
Investasi	2,831E-5	,000	,334	4,532	,000	,307	3,257
Pembelanjaan Negara	2,768	,645	,295	4,292	,000	,354	,2827

3.4 Analisis Pengujian Non-Heteroskedastisita

Pengujian non heteroskedastisita pada tabel 4 bertujuan untuk menganalisis ketidak heteroskedastisita pada variabel dengan mengukur signifikansi. Pada proses pengujian variabel, seluruh variabel memenuhi syarat dengan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0.05, sehingga dapat di simpulkan model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisita.

Tabel 4. Uji Non Heteroskedastisita

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,134	2,432		-,055	,956
Ekspor	-1,302E-10	,000	-1,043	-,2,308	,025
Impor	1,149e-10	,000	,644	2,099	,041
Kurs	-5,976E-5	,000	-,056	-,382	,704
Investasi	5,508E-11	,000	,174	,747	,458
Pembelanjaan Negara	1,408E-5	,000	,401	1,848	,070

3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Proses menganalisa variabel dinilai dari koefisien determinasi seperti pada tabel 5 yang dapat disimpulkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan sebesar 90.2% dan 9.8% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam model variabel.



Tabel 5. Koefisien determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,910	,902	47447,59659	,765

3.6 Analisis Pengujian F

Berdasarkan hasil pengujian F pada tabel 6, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah ($0.000 < 0.05$), dan dapat disimpulkan pada variabel pembelanjaan negara, kurs, impor, investasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap variabel GDP.

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1227972655509,267	5	245594531101,853	109,091	,000 ^b
Residual	121568818796,558	54	2251274422,158		
Total	1349541474305,825	59			

3.7 Analisis Pengujian T

Dari hasil pengujian T pada tabel 7, didapati pembelanjaan negara, ekspor, dan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap GDP, yang dapat disimpulkan jika pembelanjaan negara, ekspor, dan investasi, meningkat, maka GDP akan ikut meningkat atau sebaliknya. Pada pengujian selanjutnya didapati impor dan kurs tidak signifikan terhadap GDP.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	158468,729	205909,624		,770	,445		
Ekspor	1,074E-5	,000	,321	,2248	,0029	,082	12,238
Impor	3,092E-6	,000	,065	,667	,508	,177	5,654
Kurs	34,069	13,259	,120	2,570	,013	,771	1,297
Investasi	2,831E-5	,000	,334	4,532	,000	,307	3,257
Pembelanjaan Negara	2,768	,645	,295	4,292	,000	,354	2,827

3.8 Analisa Hipotesa

H1: Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

Variabel independen ekspor memiliki nilai signifikan 0.0029 dengan nilai lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hipotesa pertama berpengaruh signifikan antara variabel Ekspor dan GDP. Koefisien dari variabel ekspor menunjukkan hasil positif dan hasil ini membuktikan hipotesa pertama dengan menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap GDP. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari variabel konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiani, 2019b), (Hodijah & Angelina, 2021), (Bambungan et al., 2021), (Abdelhak, 2019), (Millia et al., 2021), (Putra, 2022) Hal ini disebabkan pada tingkat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia diperlukan tingkat penawaran dan permintaan terhadap suatu produk ekspor Indonesia, jika tingkat penawaran dan permintaan terhadap produk Indonesia meningkat maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya lapangan pekerjaan pada negara Indonesia, dan harus diiringi dengan kesiapan negara dalam memproduksi produk dengan angka permintaan yang tinggi. Penawaran dan permintaan, peningkatan lapangan kerja, akan menghasilkan pertumbuhan GDP per kapita negara Indonesia dinilai berdasarkan hasil ekspor yang dikirimkan pada negara yang dituju dan dapat membantu memutar perekonomian Indonesia.

H2: Impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GDP

Variabel independen Impor memiliki nilai signifikan 0.508 dengan nilai lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan hipotesa kedua tidak berpengaruh signifikan antara variabel Impor dan GDP. hasil ini tidak terbukti secara hipotesa kedua dengan menyatakan bahwa Impor berpengaruh positif terhadap GDP. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiani, 2019b), (Hodijah & Angelina, 2021), (Bambungan et al., 2021), akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Millia et al., 2021) variabel impor berpengaruh secara negatif, disebabkan variabel impor merupakan beban pengeluaran dan jumlah pengurangan pada hasil perhitungan GDP pertumbuhan ekonomi.

H3: Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GDP

Variabel independen Kurs memiliki nilai signifikan 0.013 dengan nilai lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan hipotesa ketiga tidak berpengaruh signifikan antara variabel Kurs dan GDP. hasil ini tidak terbukti secara hipotesa ketiga dengan menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap GDP. Hasil tersebut terbukti konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiani, 2019b), (Wiriani & Mukarramah, 2020), dan (Putra, 2022) dengan menyatakan kurs tidak berpengaruh positif terhadap GDP. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdelhak, 2019) menyebutkan kurs memiliki signifikansi jika variabel kurs dimoderasi oleh hubungan ekspor dengan GDP, dikarenakan jika variabel ekspor mengalami peningkatan dan dimoderasi oleh kurs maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

**H4: Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap GDP**

Variabel independen Investasi memiliki nilai signifikan 0.000 dengan nilai lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hipotesa pertama berpengaruh signifikan antara variabel Investasi dan GDP. Koefisien dari variabel Investasi menunjukkan hasil positif dan hasil ini terbukti hipotesa ke-empat dengan menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap GDP. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari variabel konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Bambungan et al., 2021). Investasi dijadikan salah satu persyaratan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, terbukti dengan adanya suntikan dana stimulus pada setiap pembangunan negara dengan melibatkan investor asing, dan memberikan hasil yang positif bagi investor serta kepada negara. Adanya investasi juga membantu dalam perputaran ekonomi dalam negeri dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang aktif, serta pembaharuan lapangan pekerjaan, dan benefit yang diterima oleh negara berupa retribusi pajak.

H5: Pembelanjaan negara berpengaruh signifikan positif terhadap GDP

Variabel independen Pembelanjaan Negara memiliki nilai signifikan 0.000 dengan nilai lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hipotesa pertama berpengaruh signifikan antara variabel Pembelanjaan Negara dan GDP. Koefisien dari variabel Pembelanjaan Negara menunjukkan hasil positif dan hasil ini terbukti hipotesa ke-lima dengan menyatakan bahwa Pembelanjaan Negara berpengaruh positif terhadap GDP. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari variabel konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Safitri et al., 2021), (Pratama & Utama, 2019). Pembelanjaan suatu negara memiliki fungsi sebagai roda penggerak dalam kegiatan ekonomi mikro swasta, pembelanjaan negara juga menjadi salah satu fungsi sebagai pengedaraan uang untuk menciptakan kestabilan inflasi, maka dari itu pembelanjaan negara dapat dikatakan signifikan dengan GDP, dikarenakan hal ini dapat memoles roda perekonomian negara dengan menciptakan kestabilan pada ekonomi negara Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna menilai dan mengetahui pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia dalam mempersiapkan diri menghadapi resesi dengan melihat dan menganalisis melalui faktor ekspor, impor, kurs, investasi, dan belanja negara. Penelitian ini menggunakan time-series dan mengambil sampel 5 tahun terhitung mulai dari 2018 hingga 2022 untuk menguji 5 hipotesa dan memperoleh hasil berupa variabel ekspor, investasi, dan belanja negara berpengaruh signifikan dengan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel impor dan kurs tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa limitasi yaitu variabel yang digunakan tidak mencakup faktor konsumsi masyarakat, variabel konsumsi merupakan salah satu faktor dalam menilai proses pertumbuhan ekonomi setiap negara. Peneliti tidak mengambil faktor tersebut dikarenakan limitasi data nasional yang didapati tidak lengkap, maka dari itu penelitian ini perlu mengeliminasi faktor konsumsi dikarenakan keterbatasan data yang ada. Berdasarkan limitasi penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia, peneliti dapat menggunakan faktor konsumsi masyarakat sebagai salah satu variabel tambahan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi secara rinci dan menilai bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak.

REFERENCES

- Abdelhak, E. (2019). Pengaruh Ekspor-Import dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar sebagai variable moderasi periode 2010-2017. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Import, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 17(2), 81–98.
- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). ANALISIS PENGARUH EKSPOR IMPOR UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMANMODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151–161.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(1), 53–62.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Luba, A. T., Lestari, L., & Rasmi, R. (2023). Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok. *AL-DYAS*, 2(2), 252–262. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1147>
- Mahdiyan, A. (2022). Perekonomian Dunia Diprediksi Akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana Dengan Pembangunan Infrastruktur? Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173-1508/umum/kajian-opini-publik/perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastruktur>
- Millia, H., Syarif, Muh., Adam, P., Rahim, M., & Gamsir. (2021). The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(6), 17–23.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.



- Puspaningtyas, L., Afifi, H. M., & Ismiwati, B. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN KURS RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NTB TAHUN 2005-2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Putra, F. A. (2022). The Effect of Exports, Imports ,and Exchange rates on Economic Growth in Indonesia. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 124–137.
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetya, F. (2021). Analisis dampak belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85–96.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomica Sharia: Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 01–08.
- Statistik, B. P. (2022a). Data Ekspor Impor Bulanan Tahun 2018-2022. In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/exim/>
- Statistik, B. P. (2022b). Kurs Mata Uang Asing Terhadap Rupiah 2018-2022. In Badan Pusat Statistik. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/investasi-pma>
- Statistik, B. P. (2022c). Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah) 2018-2022. In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1085/1/realisasi-pengeluaran-negara-keuangan-.html>
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). PERAN EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (2007 – 2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2).
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applies Business and Economy*, 7(2).
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1).